

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DENGAN MOTIVASI
BELAJAR PADA ANAK ASUH PANTI ASUHAN YATIM
MUHAMMADIYAH ABD. BIN AUF
NOGOSARI BOYOLALI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1
Program Studi Psikologi



Diajukan oleh:
JUMIYEM
NIM. 1161100536

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS WIDYA DHARMA
KLATEN
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DENGAN MOTIVASI
BELAJAR PADA ANAK ASUH PANTI ASUHAN YATIM
MUHAMMADIYAH ABD. BIN AUF
NOGOSARI BOYOLALI**

Diajukan oleh:

JUMIYEM

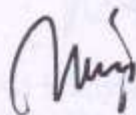
NIM. 1161100536

Telah disetujui oleh pembimbing, pada

Hari : Senin

Tanggal : 1 Juni 2015

Pembimbing I



Dra. Dwi Wahyuni Uningowati, S.Psi.
NIP. 19690224 199403 2 001

Pembimbing II



Winarno Heru Murjito, M.Psi
NIK. 690 811 318

UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN
FAKULTAS PSIKOLOGI

HALAMAN PENGESAHAN

Diterima dan disetujui oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi
Universitas Widya Dharma Klaten pada:

Hari : Senin

Tanggal : 1 Juni 2015

Waktu : 12.30 – 13.30

Tempat : Ruang Sidang Fakultas Psikologi Universitas Widya
Dharma Klaten

Dewan Penguji Skripsi,

Ketua,



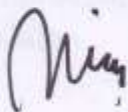
(Drs. H. Jajang Susatya, M.Si.)
NIP. 19611209 199103 1 001

Sekretaris,



(Hartanto, M.A.)
NIK. 690 313 334

Penguji I



(Dra. Dwi Wahyuni U, S.Psi.M.Psi.)
NIP. 19690224 199403 2 001

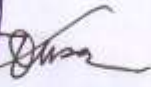
Penguji II



(Winarno Heru Murjito, M.Psi)
NIK. 690 811 318

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Widya Dharma




(H. Jajang Susatva, M.Si.)
NIP. 19611209 199103 1 001



UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jl. Ki Hajar Dewantoro, Klaten 57401 PO.Box.168
Telp. (0272)322363 Fax. (0272)323288

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Jumiye
NIM : 1161100536
Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa SKRIPSI berjudul :

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSI DENGAN MOTIVASI
BELAJAR ANAK ASUH PANTI ASUHAN YATIM MUHAMMADIYAH
ABD BIN AUF NOGOSARI BOYOLALI

Merupakan hasil karya tulis yang kami buat sendiri, dan bukan merupakan bagian dari Skripsi maupun hasil karya tulisan penulis lain. Bilamana ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar dan terbukti ada sebagian hasil karya tulisan penulis lain, kami sanggup menerima sanksi akademik apapun yang ditetapkan oleh Universitas Widya Dharma Klaten.

Klaten;

Yang menyatakan,



Jumiye
NIM. 1161100536

MOTTO

Isilah kehidupan ini dengan saling memberi dan menerima agar hidup kita menjadi seimbang dan berarti (Hadist Nabi Muhammad SAW)

Allah tidak membebani seseorang lebih dari apa yang ia berikan kepadanya. Sesudah orang menderita kesukaran Allah akan memberinya kesenangan. (*QS Ath-Tholaq : 7*)

Tidak ada pemberian orang tua kepada anaknya yang lebih utama dan mulia dari pada pendidikan yang baik (HR. Muslim).

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada :

1. Suamiku tercinta, yang telah setia mendampingi, memberi dukungan dan do'a.
2. Anak-anakku tersayang yang telah memberikan motivasi dan do'a.
3. Sahabat dan rekan yang telah mendorong dan membantu sampai terselesainya tulisan ini.

PRAKATA

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, pemilik segala kekuatan dan pengetahuan, pelindung semua makhluk. Atas kebesaran dan keagungan-Nya telah memberi taufiq dan hidayah, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Sumargana, M.Si. Rektor Universitas Widya Dharma Klaten yang telah memberikan izin kepada penulis untuk memanfaatkan fasilitas kampus.
2. Bapak Drs. H. Jajang Susatya, M.Si. selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten, yang telah memberikan bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Bapak Winarno Heru Murjito, M.Psi. selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten, yang telah memberikan bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Ibu Dra. Dwi Wahyuni Uningowati, S.Psi. selaku Pembimbing I yang dengan penuh kearifan telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak Winarno Heru Murjito, M.Psi, selaku Pembimbing II yang dengan penuh kearifan telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

6. Bapak Pimpinan dan segenap Pengurus Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Abd. Bin Auf Nogosari Boyolali yang telah memberi data dan informasi yang dibutuhkan untuk penyusunan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten yang telah membekali ilmu kepada penulis.
8. Suami dan anak-anakku yang telah memberikan dukungan, semangat dan do'a hingga terselesainya skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah memberikan semangat dan motivasi, sehingga skripsi ini dapat selesai dikerjakan.

Akhirnya, penulis hanya dapat berdoa semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan berkat dan rahmat-Nya kepada semua pihak tersebut di atas, dan mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Klaten, Juni 2015

Penulis,

Jumiyem

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Motivasi Belajar.....	7
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	7

2. Jenis Motivasi belajar.....	15
3. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	17
4. Aspek Motivasi Belajar.....	19
B. Kecerdasan Emosi	20
1. Pengertian Kecerdasan Emosi	20
2. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi	22
3. Aspek Kecerdasan Emosi.....	23
C. Anak-Remaja	27
1. Anak	27
2. Remaja	30
D. Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Motivasi Belajar	37
E. Kerangka Pikir	40
F. Hipotesis	41
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Variabel Penelitian.....	42
C. Definisi Operasional	43
D. Populasi dan Sampel.....	44
E. Metode Pengumpulan Data.....	45
F. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	47
G. Metode Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Pelaksanaan Penelitian.....	51
B. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	52

1. Skala Kecerdasan Emosi	53
2. Skala Motivasi Belajar	54
C. Hasil Penelitian.....	55
1. Analisis Deskriptif	55
2. Uji Normalitas dan Linieritas Data	57
3. Pengujian Hipotesis.....	59
D. Pembahasan	59
BAB V PENUTUP	64
A. Simpulan.....	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Unsur-unsur Kecerdasan Emosi	26
Tabel 2. Blue Print Skala Kecerdasan Emosi	46
Tabel 3. Blue Print Skala Motivasi Belajar	46
Tabel 4. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi.....	50
Tabel 5. Kategori Skor Tingkat Kecerdasan Emosi Anak.....	55
Tabel 6. Kategori Skor Tingkat Motivasi Belajar Anak.....	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Motivasi Belajar.....	40
Gambar 2. Kerangka Pikir	41

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Rekap Kuesioner Kecerdasan Emosi.....	68
2. Rekap Kuesioner Motivasi Belajar.....	70
3. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen dengan SPSS	72
4. Item Data Kecerdasan Emosi Valid dan Reliabel.....	76
5. Item Data Motivasi Belajar Valid dan Reliabel.....	78
6. Kategori Kecerdasan Emosi dan Motivasi Belajar Valid dan Reliabel....	80
7. Uji Normalitas, Linieritas dan Korelasi dengan SPSS	82
8. Angekt/Skala Pengukuran Variabel Penelitian.....	84

ABSTRAK

Jumiyem, 1161100536. Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Motivasi Belajar Pada Anak Asuh Panti Asuhan Yatim Muh. Abdurrahman Bin Auf Nogosari Boyolali, Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma. Klaten, 2015.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosi dengan motivasi belajar pada anak asuh Panti Asuhan Yatim Muh. Abdurrahman Bin Auf Nogosari Boyolali.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang bertujuan untuk menguji hubungan antara kecerdasan emosi dengan motivasi belajar pada anak asuh Panti Asuhan Yatim Muh. Abdurrahman Bin Auf Nogosari Boyolali. Penelitian menggunakan sampel sebanyak 50 anak. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh (*total sampling*). Metode pengumpulan data menggunakan skala/kuesioner, dan teknik analisis data menggunakan analisis *Perason Product Moment* dengan bantuan program komputer SPSS.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel kecerdasan emosi memiliki hubungan positif dan signifikan dengan variabel motivasi belajar. Koefisien korelasi (r) antara kecerdasan emosi dengan motivasi belajar menunjukkan angka positif sebesar 0,576 dengan probabilitas (p) sebesar $0,000 < 0,05$ dan angka *linearity* sebesar 23,652 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Jadi, variabel kecerdasan emosi dengan motivasi belajar ada hubungan linier yang signifikan. Hubungan antara kecerdasan emosi dengan motivasi belajar memiliki hubungan yang sedang. Artinya semakin tinggi tingkat kecerdasan emosi yang dimiliki anak akan menyebabkan semakin tinggi pula tingkat motivasi belajar yang dimiliki oleh anak. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah tingkat kecerdasan emosi yang dimiliki oleh anak akan menyebabkan semakin rendah pula tingkat motivasi belajar yang dimiliki oleh anak.

Kata kunci : Kecerdasan emosi, motivasi belajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan hal yang sangat diperlukan, karena motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Yamin (2006: 173) bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan dan pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarah minat belajar untuk mencapai suatu tujuan. Anak akan bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi mencari prestasi, mendapat kedudukan dalam jabatan, menjadi politikus, dan memecahkan masalah.

Sebagai daya penggerak kegiatan belajar anak, motivasi berperan sebagai daya kekuatan baik dari dalam diri anak maupun dari luar, yang mendorong anak untuk melakukan kegiatan belajar sehingga menjamin kelangsungan kegiatan belajar serta sesuatu yang mengarahkan aktifitas anak kepada tujuan belajar yang tampak dari beberapa indikator meliputi: adanya hasrat dan keinginan untuk belajar, adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar, adanya harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan atau usaha belajar, adanya kegiatan belajar yang menarik, dan adanya lingkungan belajar yang baik.

Jenis motivasi dalam belajar dibedakan dalam dua jenis, masing-masing adalah: (1) motivasi ekstrinsik, (2) motivasi instrinsik. Motivasi ekstrinsik merupakan kegiatan belajar yang tumbuh dari dorongan dan kebutuhan seseorang tidak secara mutlak berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri. Motivasi instrinsik merupakan kegiatan belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan penghayatan sesuatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar (Yamin, 2006:178).

Perlu diketahui bahwa anak yang memiliki motivasi instrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengatahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengatahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekadar simbol dan seremonial.

Salah satu motivasi instrinsik yang dapat mempengaruhi motivasi belajar anak adalah kecerdasan emosi yang dimiliki oleh anak yang bersangkutan. Kecerdasan emosi ini memiliki peran penting di dalam diri anak untuk mendorong semangat belajar dalam rangka mencapai cita-citanya di masa depan. Hal ini dikarenakan untuk mencapai kesuksesan, anak tidak cukup hanya mengandalkan kecerdasan intelektual saja, tetapi juga perlu memiliki kecerdasan emosi (Yamin, 2006: 179).

Orang mulai sadar pada saat ini bahwa tidak hanya keunggulan intelektual saja yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan tetapi diperlukan sejenis

keterampilan lain untuk menjadi yang terdepan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Mayer dkk dalam Agustian (2001: 12), menemukan bahwa keberhasilan seseorang tidak hanya ditentukan oleh intelegualitas semata. Intelegualitas atau *Intelligent Quotient (IQ)* hanya merupakan syarat minimal untuk meraih keberhasilan. Telah terbukti tidak sedikit orang-orang yang memiliki IQ tinggi kalah dalam persaingan. Sebaliknya banyak orang yang mempunyai IQ biasa-biasa saja justru sukses dalam berkarier. Para psikolog sepakat bahwa IQ hanya menyumbang sekitar 20 persen sebagai faktor-faktor yang menentukan suatu keberhasilan, sedangkan 80 persen sisanya berasal dari faktor lain, termasuk apa yang dinamakan dengan kecerdasan emosi.

Adapun motivasi ekstrinsik merupakan kegiatan belajar yang tumbuh dari dorongan dan kebutuhan seseorang tidak secara mutlak berhubungan dengan kegiatan belajarnya sendiri (Yamin, 2006: 178). Berdasarkan pendapat ini, maka motivasi ekstrinsik timbul disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar. Sebagai contoh seorang siswa belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung berhubungan dengan esensi apa yang dilakukannya itu.

Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah, karena pembelajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Untuk itu motivasi terhadap pelajaran perlu ditingkatkan oleh guru, agar siswa mau dan ingin belajar. Motivasi ekstrinsik dapat diubah menjadi motivasi

instrinsik dengan mengatur kondisi dan situasi belajar menjadi kondusif. Menurut Winkel dalam Yamin (2006: 179) adapun yang termasuk dalam bentuk motivasi belajar ekstrinsik adalah: (a) belajar demi memenuhi kewajiban; (b) belajar demi menghindari hukuman dan ancaman; (c) belajar demi memperoleh hadiah material yang dijanjikan; (4) belajar demi meningkatkan status sosial; (d) belajar demi memperoleh pujian dari orang penting, misalnya guru dan orang tuanya; (e) Belajar demi tujuan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan jenjang atau golongan administratif.

Melalui kecerdasan emosi, manusia belajar mengelola perasaannya sehingga dapat mengekspresikannya secara tepat dan efektif. Kecerdasan emosi mencakup pengendalian diri, semangat, dan ketekunan, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi. Dengan demikian, maka kecerdasan emosi diduga memiliki hubungan dengan motivasi belajar anak. Hal ini dikarena anak yang memiliki kecerdasan emosi dirinya akan mampu mengendalikan dirinya untuk selalu menggunakan waktu belajarnya, memiliki semangat belajar, tekun belajar, mampu memotivasi dirinya sendiri untuk mampu meraih masa depannya.

Bagi anak yatim yang tinggal di panti asuhan seperti di Panti Asuhan Yatim Muh. Abdurrahman Bin Auf Nogosari Boyolali, memiliki motivasi belajar sangat penting, karena di lingkungan panti asuhan peran orang tua pengganti (pengasuh) tidak memiliki waktu yang banyak untuk dapat mendampingi setiap anak-anak yang tinggal di panti asuhan, mengingat keterbatasan tenaga pengasuh. Oleh karena itu, anak yatim yang tinggal di Panti Asuhan Yatim Muh. Abdurrahman Bin Auf Nogosari Boyolali harus mampu membangkitkan motivasi

belajarnya demi meraih masa depan yang lebih baik, sehingga di kelak kemudian hari dirinya dapat hidup mandiri dan mapan.

Berdasarkan uraian di atas. maka penelitian ini bermaksud meneliti dengan judul “Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Motivasi Belajar pada Anak Asuh Panti Asuhan Yatim Muh. Abdurrahman Bin Auf Nogosari Boyolali”. Panti Asuhan Yatim Muh. Abdurrahman Bin Auf Nogosari Boyolali ini dipilih menjadi tempat penelitian dengan alasan: (1) peneliti bermaksud mendorong anak-anak panti agar memiliki motivasi belajar dan kecerdasan emosi yang tinggi, sehingga dapat hidup mandiri dan mapan di kemudian hari; (2) peneliti mudah mendapatkan data yang dibutuhkan karena lokasinya dekat dengan domisili peneliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diteliti adalah: “adakah hubungan antara kecerdasan emosi dengan motivasi belajar pada anak asuh Panti Asuhan Yatim Muh. Abdurrahman Bin Auf Nogosari Boyolali?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosi dengan motivasi belajar pada anak asuh Panti Asuhan Yatim Muh. Abdurrahman Bin Auf Nogosari Boyolali.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah kasanah teori psikologi pendidikan terutama tentang kecerdasan emosi dan motivasi belajar pada anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak Panti Asuhan

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan kesadaran terutama kepada anak asuh Panti Asuhan Yatim Muh. Abdurrahman Bin Auf Nogosari di Jl. Raya Panasas-Nogosari, Boyolali tentang pentingnya kecerdasan emosi dan motivasi belajar untuk meraih masa depan yang lebih baik.

b. Bagi Mahasiswa Psikologi

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa untuk memperoleh informasi dan penjelasan tentang hubungan antara kecerdasan emosi dengan motivasi belajar pada anak asuh Panti Asuhan Yatim Muh. Abdurrahman Bin Auf Nogosari di Jl. Raya Panasas-Nogosari, Boyolali.

c. Bagi Peneliti yang lain

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai salah satu referensi untuk memahami tentang hubungan antara kecerdasan emosi dengan motivasi belajar pada anak.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diungkapkan di muka, maka dapat ditarik simpulan bahwa variabel kecerdasan emosi memiliki hubungan positif dan signifikan dengan variabel motivasi belajar.

Koefisien korelasi (r) antara kecerdasan emosi dengan motivasi belajar menunjukkan angka positif sebesar 0,576 dengan probabilitas (p) sebesar $0,000 < 0,05$ dan angka *linearity* sebesar 23,652 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Jadi, variabel kecerdasan emosi dengan motivasi belajar ada hubungan linier yang signifikan.

Hubungan antara kecerdasan emosi dengan motivasi belajar memiliki hubungan yang sedang. Artinya semakin tinggi tingkat kecerdasan emosi yang dimiliki anak akan menyebabkan semakin tinggi pula tingkat motivasi belajar yang dimiliki oleh anak. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah tingkat kecerdasan emosi yang dimiliki oleh anak akan menyebabkan semakin rendah pula tingkat motivasi belajar yang dimiliki oleh anak.

B. Saran

Mengingat kecerdasan emosi memiliki keterkaitan yang erat dengan motivasi belajar bagi seorang anak, maka ada beberapa saran yang penulis sampaikan, yaitu:

1. Bagi guru/pengelola panti

Guru atau pengelola Panti Asuhan Yatim Muh. Abdurrahman Bin Auf Nogosari Boyolali perlu secara intensif mendorong dan melatih kecerdasan emosi kepada para anak, agar mereka dapat mengembangkan kecerdasan emosinya dengan lebih baik dan anak memiliki motivasi belajar yang kuat.

2. Bagi anak panti

Anak-anak di Panti Asuhan Yatim Muh. Abdurrahman Bin Auf Nogosari Boyolali perlu berlatih mengendalikan dan mengelola emosi dengan sebaik-baiknya, serta mampu bergaul dengan orang lain dengan rasa percaya diri. Selain itu, perlu memiliki semangat hidup yang tinggi untuk meraih masa depan yang mapan melalui semangat belajar yang tinggi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu rujukan dan penelitian lebih lanjut perlu menggunakan variabel selain kecerdasan emosi untuk mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak. Variabel internal siswa seperti: cita-cita, kemampuan, kondisi fisik, emosi. Variabel eksternal seperti: lingkungan keluarga (contoh: kondisi sosial ekonomi, pendidikan orang tua), lingkungan sekolah (contoh: proses pembelajaran, guru) dan lingkungan masyarakat (contoh: budaya, teman bermain).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*. Jakarta: Penerbit Arya.
- Agustiani, Hendriati, 2006. *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. Bandung: Refika Aditama, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Desmita, 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Goleman, Daniel. 2001, *Emotional Intelligence Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Alih Bahasa : Alex Tri K.W, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak, Jilid 2*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Kartono, Kartini, 1998. *Patologi Sosial, Gangguan-gangguan Kejiwaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Risdakarya.
- Nurihsan, A. Juntika,. 2007. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Refika Aditama.
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, AM. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Prenada Media.

Uno, Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara

Yamin, H. Martinis. 2006. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.